



Relevansi Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) bagi Mahasiswa: Studi Literatur

Amathul Zeehan¹, Zahra Meylani Utami², Asila Rafia Rafsa³, Sri Mulyeni⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional PASIM Indonesia, Indonesia

Email: zeehanamathul@gmail.com^{1*}, zahrameylani501@gmail.com², asilarafia05@gmail.com³, srimulyeni88@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: zeehanamathul@gmail.com

Abstract. *The Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) is one of the personality assessment tools that is often used to identify individual psychological tendencies, including in the context of higher education. In the student environment, MBTI is widely used as a means of self-introduction, adjustment of learning styles, increasing the effectiveness of group work, and career planning. This article aims to examine the relevance of the application of MBTI among students using a literature study approach. The research method used is in the form of a review of various literature sources, such as scientific journals, books, and academic articles that discuss the basic concept of MBTI, its implementation in the field of education, and critical views regarding its limitations. The results of the study show that MBTI has a fairly relevant role as a non-diagnostic instrument in helping students understand their potential, learning preferences, and social and academic interaction patterns. In addition, the appropriate use of MBTI can support improved learning quality, teamwork effectiveness, and academic counseling services. However, a number of literature highlights the limitations of MBTI, especially regarding aspects of validity and reliability, so it is not recommended to be used as the sole basis for academic or psychological decision-making. Thus, MBTI remains relevant for students if used wisely, contextually, and based on a strong scientific foundation to support students' academic and personality development.*

Keywords: *Higher Education; MBTI; Myers-Briggs Type Indicator; Personality University Students; Self-development*

Abstrak Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) merupakan salah satu alat asesmen kepribadian yang kerap digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan psikologis individu, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi. Di lingkungan mahasiswa, MBTI banyak dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan diri, penyesuaian gaya belajar, peningkatan efektivitas kerja kelompok, serta perencanaan karier. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi penerapan MBTI di kalangan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan berupa telaah terhadap berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang membahas konsep dasar MBTI, implementasinya dalam bidang pendidikan, serta pandangan kritis terkait keterbatasannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa MBTI memiliki peran yang cukup relevan sebagai instrumen non-diagnostik dalam membantu mahasiswa memahami potensi diri, preferensi belajar, serta pola interaksi sosial dan akademik. Selain itu, penggunaan MBTI secara tepat dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas kerja tim, dan layanan konseling akademik. Meskipun demikian, sejumlah literatur menyoroti keterbatasan MBTI, terutama terkait aspek validitas dan reliabilitas, sehingga tidak disarankan untuk dijadikan sebagai satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan akademik maupun psikologis. Dengan demikian, MBTI tetap memiliki relevansi bagi mahasiswa apabila digunakan secara bijaksana, kontekstual, dan berdasarkan landasan ilmiah yang kuat guna mendukung pengembangan akademik dan kepribadian mahasiswa.

Kata Kunci : *Kepribadian Mahasiswa; MBTI; Myers-Briggs Type Indicator; Pendidikan Tinggi; Pengembangan diri*

1. PENDAHULUAN

Kepribadian bisa diartikan sebagai cara khas seseorang atau sekelompok orang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Alwisol, 2014). Hal ini mencakup sisi dalam diri, seperti perasaan dan pandangan (yang tidak tampak), serta sisi luar seperti perilaku dan tindakan nyata. Perbedaan kepribadian menunjukkan betapa rumitnya manusia, karena kepribadian bukan

hanya hasil dari faktor keturunan, tapi juga terbentuk oleh lingkungan dan budaya tempat seseorang tumbuh (Feist, Feist, & Roberts, 2017). Menjadi mahasiswa adalah masa penuh tantangan sekaligus kesempatan untuk berkembang. Di tahap ini, seseorang belajar banyak hal, menemukan potensi dirinya, dan bersiap menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di masyarakat. Mahasiswa perlu melawan rasa malas serta memanfaatkan pengalaman selama kuliah untuk membentuk diri menjadi pribadi yang bermanfaat. Dengan begitu, mereka tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu berkarakter kuat dan bernilai dalam kehidupan (Zubaedi, 2011).

Tes kepribadian MBTI punya peran penting dalam membantu seseorang memahami diri sendiri secara lebih dalam, terutama terkait karakter dan kecenderungan psikologisnya. Melalui hasil tes ini, individu bisa mengenali kelebihan, kelemahan, serta cara terbaik untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. MBTI juga bermanfaat dalam menentukan arah karier yang sesuai, membangun hubungan sosial yang lebih sehat, dan melakukan evaluasi diri agar terus berkembang. Namun, perlu diingat bahwa MBTI hanyalah salah satu alat bantu dalam proses pengembangan diri. Untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dan bermakna, seseorang juga perlu melakukan refleksi pribadi dan, bila perlu, mendapatkan bimbingan dari profesional. Secara keseluruhan, MBTI membantu seseorang memahami bagaimana mereka berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Tes ini mendukung pengembangan kemampuan sosial, pengendalian emosi, serta pemecahan masalah. Meski bermanfaat, hasil MBTI sebaiknya digunakan bersama pengalaman hidup dan introspeksi diri agar proses pengembangan pribadi menjadi lebih utuh dan bermakna (Burhanudin & Bahtiar, 2024).

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti mengenali potensi diri, beradaptasi dengan lingkungan sosial, dan menentukan arah karier yang sesuai. Tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) menjadi salah satu alat yang dapat membantu mahasiswa memahami karakter dan gaya belajar mereka. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui atau memanfaatkan MBTI secara optimal. Kondisi ini membuat potensi mahasiswa dalam memahami diri sendiri dan orang lain belum tergali dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pentingnya tes kepribadian MBTI dalam kehidupan dan dunia perkuliahan, serta sejauh mana mahasiswa memahami dan memanfaatkan hasil tes tersebut dalam pengembangan diri dan hubungan sosial mereka di lingkungan kampus (Febriansyah, Aisyah, & Putri, 2025).

Tes MBTI memiliki banyak manfaat dalam proses konseling, terutama dalam membantu seseorang memahami dirinya secara lebih mendalam. Melalui tes ini, individu bisa mengenali potensi, kelebihan, dan kekurangannya, sehingga dapat memanfaatkannya untuk mengambil keputusan penting, seperti menentukan jurusan kuliah atau memilih pekerjaan yang paling sesuai dengan kepribadiannya. Setelah mengikuti tes, seseorang akan mendapatkan hasil berupa salah satu dari 16 tipe kepribadian manusia, yang menggambarkan cara berpikir, berinteraksi, dan berperilaku. Dengan mengenali tipe kepribadian, seseorang bisa lebih memahami dirinya sendiri, tidak hanya sebatas apakah ia termasuk ekstrovert atau introvert, tetapi juga bagaimana kombinasi sifat-sifat unik membentuk karakternya. Pemahaman ini sangat berguna dalam pendidikan, karier, maupun kehidupan sosial. Misalnya, dengan mengetahui kecenderungan pribadi, seseorang dapat menemukan pekerjaan atau bidang studi yang benar-benar cocok dengan dirinya. Selain itu, MBTI juga bisa membantu seseorang dalam menjalin hubungan sosial. Dengan memahami tipe kepribadian orang lain, kita bisa lebih mudah menyesuaikan diri dan menjalin pertemanan yang saling melengkapi. Misalnya, seseorang yang pendiam bisa bekerja sama dengan orang yang lebih aktif untuk saling menyeimbangkan. Tes MBTI juga berperan penting dalam proses evaluasi diri. Setelah mengetahui karakter pribadi, seseorang dapat memperbaiki kekurangan, mengembangkan kelebihan, serta belajar berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadikan individu lebih siap menghadapi berbagai situasi dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang (Zubaidah, Hatijah, Husna, & Sariyati, 2024).

2. KAJIAN TEORI

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) merupakan salah satu pengukur psikologis yang paling banyak digunakan untuk memahami berbagai kepribadian manusia secara sederhana. Metode ini dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers berdasarkan teori tipe psikologis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. MBTI bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi individu dalam cara mereka memproses informasi, membuat keputusan, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengatur kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, MBTI mengasumsikan bahwa kepribadian manusia dapat dipetakan melalui empat dimensi dikotomis, yakni *Ekstroversi (E) – Introversi (I)*, *Sensing (S) – Intuition (N)*, *Thinking (T) – Feeling (F)*, serta *Judging (J) – Perceiving (P)* (Quenk, 2009). Dimensi pertama, Ekstroversi–Introversi, berfokus pada sumber energi psikologis individu; seseorang dengan kecenderungan ekstrovert memperoleh energi dari interaksi sosial dan aktivitas eksternal, sedangkan individu introvert lebih terstimulasi oleh refleksi internal dan aktivitas soliter.

Dimensi kedua, *Sensing–Intuition*, menggambarkan bagaimana individu mengumpulkan dan memproses informasi; tipe *sensing* cenderung mengandalkan data konkret, pengalaman empiris, serta fakta yang teramati, sementara tipe *intuition* lebih menekankan pada pola, kemungkinan, dan abstraksi konseptual. Dimensi ketiga, *Thinking Feeling*, berkaitan dengan proses pengambilan keputusan; individu dengan preferensi *thinking* menggunakan logika objektif dan analisis rasional, sedangkan tipe *feeling* mengedepankan nilai personal, empati, serta dampak emosional terhadap orang lain. Terakhir, dimensi *Judging Perceiving* mencerminkan gaya hidup dan pendekatan seseorang terhadap struktur; individu bertipe *judging* biasanya teratur, terencana, dan menyukai kepastian, sementara tipe *perceiving* cenderung fleksibel, spontan, dan terbuka terhadap perubahan situasi (Ahmada & Anshory, 2025).

Persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks, di mana individu menerima, menyeleksi, mengorganisasi, dan menafsirkan rangsangan yang diterima melalui pancaindra untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Stephen P. Robins, persepsi adalah proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan inderawi agar memberikan makna bagi lingkungannya (Robbins & Judge, 2017), sedangkan Kinichi dan Kreitner menyebutnya sebagai proses kognitif dalam memahami informasi melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Kinichki & Kreitner, 2014). Dalam konteks mahasiswa, persepsi terbentuk melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta informasi yang diterima selama proses akademik (Slameto, 2015). Oleh karena itu, persepsi mahasiswa berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka menilai dan merespons fenomena tertentu, seperti tes kepribadian MBTI atau gaya belajar yang diterapkan di perkuliahan. Mahasiswa dengan persepsi positif terhadap suatu metode atau alat psikologis cenderung menunjukkan sikap terbuka dan motivasi belajar yang tinggi (Walgito, 2010), sedangkan persepsi negatif dapat menimbulkan resistensi, ketidakpercayaan, atau penurunan partisipasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap persepsi mahasiswa menjadi landasan penting dalam meneliti hubungan antara faktor psikologis, kognitif, dan perilaku dalam lingkungan Pendidikan.

Berbagai penelitian tentang Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) di lingkungan pendidikan tinggi menegaskan perannya sebagai alat non-diagnostik yang signifikan untuk pengembangan mahasiswa. Secara umum, MBTI ditemukan efektif dalam meningkatkan pemahaman diri, memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi pribadi mereka, yang relevan tidak hanya bagi pertumbuhan psikologis tetapi juga penyesuaian gaya belajar di kelas (Feist, Feist, & Roberts, 2017). Lebih lanjut, MBTI sering

diimplementasikan dalam konseling karier karena kemampuannya memprediksi kecocokan antara preferensi kepribadian (misalnya, *Thinking* atau *Feeling*, *Sensing* atau *Intuition*) dengan jalur karier yang direkomendasikan, sehingga membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karier yang strategis (Sharf, 2016). Meskipun relevansinya untuk kerja sama tim diakui karena memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan pengelolaan konflik interpersonal, beberapa temuan menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran di kalangan mahasiswa agar instrumen ini dimanfaatkan secara maksimal dalam interaksi sosial sehari-hari (Robbins & Judge, 2017).

Hubungan antara MBTI dan hasil mahasiswa dapat dijelaskan melalui alur yang berkesinambungan: MBTI berfungsi sebagai pintu gerbang menuju pemahaman diri dengan mengidentifikasi preferensi dasar individu (Sharf, 2016). Pemahaman ini kemudian menjadi katalisator bagi dua aspek utama: Pertama, meningkatnya kualitas kerja sama tim karena mahasiswa mampu menghargai dan mengakomodasi perbedaan cara berpikir dan bekerja rekan mereka (Robbins & Judge, 2017). Kedua, arah yang lebih jelas dalam memilih karier karena pilihan profesi diselaraskan dengan kecenderungan kepribadian. Ketika mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memilih jalur karier yang sesuai dengan tipe kepribadiannya, hal ini berdampak langsung pada persepsi mahasiswa secara keseluruhan, menghasilkan rasa relevansi, motivasi tinggi, dan kepercayaan diri terhadap tujuan akademik dan profesional mereka (Santrock, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber pustaka yang relevan, meliputi 20 artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta artikel akademik yang membahas MBTI, kepribadian, dan penerapannya di lingkungan pendidikan tinggi. Sumber literatur diperoleh melalui penelusuran pada database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur menggunakan kata kunci Myers-Briggs Type Indicator, MBTI, kepribadian mahasiswa, dan pendidikan tinggi. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan fokus penelitian, keterbaruan tahun publikasi, relevansi pembahasan, serta kredibilitas sumber. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan utama dari setiap jurnal yang

telah dipilih. Analisis difokuskan pada konsep dasar MBTI, manfaat dan relevansi penerapannya bagi mahasiswa, serta keterbatasan dan kritik terhadap penggunaan MBTI dalam konteks akademik dan pendidikan tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Penerapan Sifat Dasar Manusia dalam SPK dengan Metode Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai Acuan Komunikasi Kesan Pertama	(Dani & Saputra, 2025)	Kuantitatif dan kualitatif dengan metode Research and Development (R&D).	Sistem Penunjang Keputusan berbasis MBTI mampu mengidentifikasi tipe kepribadian dengan tingkat akurasi rata-rata 75%. Sistem memberikan rekomendasi komunikasi yang relevan dengan tipe kepribadian pengguna. Tingkat kepuasan responden mencapai rata-rata 4,4 dari skala 5.
Pengaruh Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran	(Arine, Peppy, Ade , & Verna, 2024)	Penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional menggunakan kuesioner MBTI dan PSS-10.	Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian MBTI dengan tingkat stres mahasiswa.
Hasil Ketepatan dalam Relevansi Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Kehidupan Sosial di Kampus Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Transformasi Fungsi Kompleks Ditinjau dari Tipe Kepribadian MBTI	(Arlinanda, et al., 2025)	Penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner.	Tingkat pengetahuan dan relevansi MBTI pada mahasiswa tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa tidak menjadikan MBTI sebagai acuan utama dalam kehidupan sosial kampus.
Pengaruh Kesesuaian Tipe Kepribadian pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi	(Norman, Sukoriyanto, & Hafizh, 2021)	Penelitian kualitatif deskriptif dengan angket MBTI dan tes HOTS.	Kemampuan berpikir tingkat tinggi berbeda pada tiap tipe MBTI (artisan, guardian, idealis), sedangkan tipe rasional tidak ditemukan memenuhi kriteria.
	(P, 2014)	Penelitian kuantitatif dengan purposive sampling dan analisis regresi linier menggunakan tes MBTI.	Terdapat pengaruh positif kesesuaian tipe kepribadian MBTI terhadap kinerja mahasiswa akuntansi yang diukur melalui IPK.
Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Kelas Manajemen Universitas Bina Nusantara dengan Menggunakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)	(Wadrial, 2014)	Metode kuesioner yang terdiri dari 32 pertanyaan baku dari buku Richard L. Daft.	Terdapat temuan unik di mana banyak mahasiswa pria lebih mengandalkan perasaan (<i>Feeling</i>) daripada logika dalam pengambilan keputusan, yang secara teoritis lebih sering dikaitkan dengan wanita.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Fisika Ditinjau dari Kepribadian Tipe Myers-Briggs	(Wahidaturrahmi & Baidowi, 2022)	Kuantitatif dengan analisis variansi satu arah (ANOVA); instrumen angket MBTI dan tes pemecahan masalah.	Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian. Mahasiswa bertipe rasional memiliki rata-rata kemampuan tertinggi.
Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Berdasarkan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)	(Fatimah & Valentina, 2024)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional.	Mayoritas mahasiswa memiliki tipe kepribadian ESTJ dan ISTJ (masing-masing 40%), sedangkan tipe ENFJ sebesar 20%. Tipe kepribadian berbeda memunculkan respon akademik dan sosial yang berbeda.

Gambaran Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa: Penggunaan Instrumen Myers Briggs Type Indicator (MBTI)	(Sirine Wicaksono, 2025)	&	Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif.	Jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan sumber pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa, sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan.
Hubungan antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura	(Yohana, Armyanti, & Yuniarni, 2022)	&	Penelitian analitik cross-sectional menggunakan kuesioner L-MMPI dan EPI-A serta nilai IPK.	Tidak ditemukan hubungan bermakna antara tipe kepribadian (introvert atau ekstrovert) dengan prestasi akademik, karena nilai $p > 0,05$.
Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (MBTI) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar Angkatan 2020	(Kifli, 2021)		Penelitian deskriptif.	Mahasiswa dengan tipe kepribadian ESFJ, ESFP, dan INFP mendominasi. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan berdasarkan tipe kepribadian.
Implementasi MBTI untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling	(Setiawati, Triyanto, & Gunawan, 2015)	&	Penelitian kuantitatif dengan metode survei.	Terdapat perbedaan signifikan pada kompetensi pribadi dan keterampilan berdasarkan tipe kepribadian.
Analisis Perbandingan Tes MBTI dan Tes Psikologi Modalitas VAK pada Gaya Belajar Siswa di SMA Tunas Luhur	(Safira & Rezki, 2025)		Penelitian kuantitatif dengan metode survei dan analisis komparatif.	Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara MBTI dan VAK dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa. Tingkat akurasi MBTI sebesar 76% dan VAK sebesar 77%.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)	(Rabbani, Baidowi, Wahidaturrahmi, & Sripatmi, 2022)		Penelitian kualitatif deskriptif.	Tipe kepribadian idealist dan rational mampu melewati lebih banyak tahapan pemecahan masalah dibandingkan tipe artisan dan guardian.
Gambaran Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Berdasarkan MBTI	(Mirantika, Wilson, & Agus, 2018)		Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional.	Ditemukan 16 tipe kepribadian MBTI; tipe paling dominan adalah ISTJ (15,8%), diikuti ESTJ dan ESTP.

Berdasarkan hasil analisis literatur jurnal diatas menunjukkan bahwa MBTI berperan signifikan dalam aspek kognitif dan akademik. Secara spesifik, tipe kepribadian mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah matematika, di mana tipe *Rational* dan *Idealist* cenderung lebih unggul dibandingkan *Artisan* dan *Guardian*. Hal ini selaras dengan temuan bahwa kesesuaian tipe kepribadian berkorelasi positif dengan kinerja akademik dan hasil belajar (Kifli, 2021). Selain itu, MBTI memiliki akurasi yang setara dengan metode VAK (76%) dalam mengidentifikasi gaya belajar pelajar (Safira & Rezki, 2025).

Dalam konteks profil dan pengembangan karir, MBTI menunjukkan efektifitas pada karakteristik dominan mahasiswa, seperti dominasi tipe ESTJ dan ISTJ pada mahasiswa kedokteran yang selaras dengan tuntutan profesi. Instrumen ini juga membantu merancang pendidikan berkelanjutan yang adaptif serta mendukung pengembangan karir yang lebih

terarah. Namun menurut (Wadrial, 2014) terdapat anomali di mana mahasiswa pria justru lebih mengandalkan perasaan daripada logika.

Meskipun demikian, efektivitas MBTI tidak bersifat universal. Beberapa studi mengungkapkan keterbatasan instrumen ini, seperti relatifnya signifikansi antara tipe kepribadian (introvert/ekstrovert) dengan prestasi akademik di populasi tertentu (Yohana, Armyanti, & Yuniarni, 2022), serta korelasi rendah dengan tingkat stres mahasiswa (Arine, Peppy, Ade, & Verna, 2024). Selain itu MBTI dalam interaksi sosial kampus dianggap kurang relevan oleh sebagian mahasiswa dan sering disalahpahami dalam interaksi sosial di kampus, meskipun terbukti dapat membantu dalam impresi komunikasi awal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) memiliki relevansi yang signifikan namun bersifat terbatas. Dalam konteks mahasiswa, kegunaan utama MBTI yaitu sebagai alat bantu pemetaan kecenderungan kognitif, pengenalan diri, serta eksplorasi potensi akademik dan karier, namun tidak dapat diposisikan sebagai instrumen penilaian psikologis yang komprehensif. Pada aspek akademik dan kognitif, MBTI berkontribusi dalam mengidentifikasi kecenderungan berpikir tingkat tinggi dan pola pemecahan masalah. Mahasiswa dengan tipe kepribadian Rational dan Idealist cenderung menunjukkan kemampuan analisis yang lebih baik dalam tugas-tugas kompleks. Selain itu, kesesuaian tipe kepribadian dengan gaya belajar tertentu berkorelasi positif terhadap peningkatan IPK, meskipun pengaruhnya tidak bersifat universal pada semua program studi. Dalam pengembangan diri dan perencanaan karier, MBTI efektif digunakan sebagai sarana peningkatan kesadaran diri (self-awareness). Instrumen ini membantu mahasiswa memahami potensi, preferensi kerja, serta kecocokan bidang profesional, seperti dominasi tipe Guardian (ESTJ/ISTJ) pada bidang yang menuntut kedisiplinan dan struktur kerja yang tinggi. Namun, dalam konteks interaksi sosial dan dinamika kampus, efektivitas MBTI masih terbatas. Meskipun dapat membantu komunikasi awal dan pembagian peran dalam kerja tim, sebagian mahasiswa menilai bahwa penggunaan MBTI berpotensi menimbulkan penyederhanaan karakter dan pelabelan yang kurang akurat.

Secara keseluruhan, MBTI memiliki keterbatasan metodologis, khususnya karena tidak menunjukkan korelasi yang konsisten terhadap tingkat stres maupun prestasi akademik di seluruh disiplin ilmu. Oleh karena itu, MBTI sebaiknya digunakan sebagai instrumen pendukung yang bersifat reflektif dan eksploratif, serta dikombinasikan dengan pendekatan

psikologis dan akademik lain, agar pengambilan keputusan terkait pengembangan mahasiswa dapat dilakukan secara lebih objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, F. A., & Anshory, M. I. (2025). Strategi belajar berdasarkan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) pada santriwati berprestasi di Pondok Pesantren Imam Bukhari. *Kependidikan*, 14.
- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arine, T. S., Peppy, N., Ade, I., & Verna, B. (2024). Pengaruh Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) terhadap tingkat stres mahasiswa kedokteran. *Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 18–24.
- Arlinanda, L. P., Nazhrah, A. K., Putri, A. T., Jannah, M. N., Charistyeva, C., Muharani, H. A., & Simamora, F. T. (2025). Hasil ketepatan dalam relevansi Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam kehidupan sosial di kampus. *Jurnal Mediasi*, 9.
- Burhanudin, & Bahtiar, M. P. (2024). Psikologi kepribadian dalam pendidikan tinggi. *Islamic Studies*, 13.
- Dani, & Saputra, R. (2025). Penerapan sifat dasar manusia dalam SPK dengan metode Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai acuan komunikasi kesan pertama, 10. <https://doi.org/10.32877/bt.v7i3.2248>
- Fatimah, S., & Valentina, R. Y. (2024). Kepribadian mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati berdasarkan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 7.
- Febriansyah, A. S., Aisyah, S. N., & Putri, R. S. (2025). Mengenal tes kepribadian MBTI: Cara efektif memahami diri. *Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Theories of personality*. Salemba Humanika. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6616-1_185-2
- Kifli, S. (2021). Gambaran hasil belajar fisika berdasarkan kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) pada mahasiswa prodi pendidikan fisika FIK UIN Alauddin Makassar angkatan 2020.
- Kinicki, A., & Kreitner, R. (2014). *Perilaku organisasi: Konsep kunci, keterampilan & praktik terbaik*. Salemba Empat.
- Mirantika, A., Wilson, & Agus, F. (2018). Gambaran kepribadian mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura berdasarkan MBTI.
- Norman, A. E., Sukoriyanto, & Hafizh, M. (2021). Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah transformasi fungsi kompleks ditinjau dari tipe kepribadian MBTI, 10. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9009>

- P, P. A. (2014). Pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi, 8.
- Quenk, N. L. (2009). *Essentials of Myers-Briggs type indicator assessment*. John Wiley & Sons.
- Rabbani, A., Baidowi, Wahidaturrahmi, & Sripatmi. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.815>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku organisasi*. Salemba Empat.
- Safira, A., & Rezki, H. I. (2025). Analisis perbandingan tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK pada gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan*.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Setiawati, F. A., Triyanto, A., & Gunawan, N. E. (2015). Implementasi MBTI untuk pengembangan karir mahasiswa: Studi perbedaan tipe kepribadian pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8272>
- Sharf, R. S. (2016). *Applying career development theory to counseling*. Cengage Learning.
- Sirine, H., & Wicaksono, H. N. (2025). Gambaran kepribadian kewirausahaan mahasiswa: Penggunaan instrumen Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 23.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Salemba Empat.
- Wadrial, S. (2014). Tipe kepribadian pada mahasiswa kelas manajemen Universitas Bina Nusantara dengan menggunakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), 11. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1257>
- Wahidaturrahmi, & Baidowi. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa pendidikan fisika ditinjau dari kepribadian tipe Myers-Briggs, 10. <https://doi.org/10.29303/jm.v4i2.4567>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset.
- Yohana, R., Armyanti, I., & Yuniarni, D. (2022). Hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi kedokteran tahun angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, 6. <https://doi.org/10.55175/cdk.v49i12.323>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zubaidah, Hatijah, E. R., Husna, N., & Sariyati, S. (2024). Peran tes kepribadian MBTI dalam proses konseling: Meningkatkan. *Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 7. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5430>